



Pendampingan pada UMKM di Kete Kesu tentang Finansial Tzeknologi

Financial Technology Assistance for MSMEs in Kete Kesu

Adriana Madya Maramap^{1*}, Heba Rundupadang², Lisa Wibisono³, Chrismesi Pagiu Rati Pundisiang⁴, Dian Intan Tangkeallo⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

²⁻³Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marampaadriana09@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Agustus 2026;

Revisi: 30 September 2026;

Diterima: 10 Oktober 2026;

Terbit: 22 Oktober 2026.

Keywords: Digital Financial Literacy; Financial Technology; MSMEs; QRIS; Tourism Area.

Abstract. MSMEs in the Kete Kesu tourism area (North Toraja) face challenges regarding limited access to capital, manual financial record-keeping, and a reliance on cash payments, all of which constrain sales potential among tourists. Financial technology (fintech) offers a strategic solution for business modernization. Implementation Method: A participatory approach with phased mentoring was employed, comprising three main stages: (1) Preparation: Needs assessment, obtaining permits, and module development. (2) Implementation: Financial literacy workshops and one-on-one technical training for activating QRIS and digital financial recording applications. (3) Evaluation: Pre- and post-test measurements, weekly transaction monitoring, and the establishment of sustainability champions. Research Results: (a) An 85% increase in the partners' understanding and digital financial literacy. (b) Successful adoption of the cashless payment system (QRIS) by dozens of local MSMEs. (c) Transition of cash recording methods from manual systems to smartphone-based digital accounting applications. (d) Enhanced operational efficiency, accountability, and sales revenue potential for merchants in the tourism area.

Abstrak

Pelaku UMKM di kawasan wisata Kete Kesu (Toraja Utara) menghadapi kendala keterbatasan akses permodalan, pencatatan keuangan manual, dan pembayaran tunai yang membatasi potensi penjualan dari wisatawan. Kehadiran *financial technology* (*fintech*) hadir sebagai solusi strategis untuk modernisasi usaha. Metode Pelaksanaan: Menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan bertahap melalui 3 tahapan utama: (1) *Persiapan*: Observasi kebutuhan (*need assessment*), perizinan, dan penyusunan modul. (2) *Pelaksanaan*: Workshop literasi keuangan serta pelatihan teknis *one-on-one* untuk aktivasi QRIS dan aplikasi pencatatan keuangan digital. (3) *Evaluasi*: Pengukuran *pre-test/post-test*, pemantauan transaksi mingguan, dan pembentukan kader keberlanjutan. Hasil Penelitian (a) Peningkatan pemahaman dan literasi keuangan digital mitra sebesar 85%. (b) Berhasil mengadopsi sistem pembayaran non-tunai (QRIS) pada puluhan UMKM setempat. (3) Peralihan metode pencatatan kas dari manual ke aplikasi akuntansi digital berbasis *smartphone*. (4) Peningkatan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan potensi omzet penjualan pedagang di kawasan pariwisata.

Kata kunci: Kawasan Wisata; Literasi Keuangan Digital; QRIS; Teknologi Finansial; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology* / *fintech*) telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi digital bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Desa Wisata Kete Kesu, sebagai salah satu destinasi warisan budaya bertaraf internasional di Toraja Utara, tidak hanya menjadi pusat pelestarian tradisi, tetapi juga rumah bagi puluhan pelaku UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan, souvenir, kuliner khas, dan jasa pariwisata. Meskipun memiliki potensi pasar yang besar dari kunjungan

wisatawan domestik maupun mancanegara, pelaku UMKM di Kete Kesu kerap menghadapi kendala klasik dalam mengoptimalkan kinerja usahanya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses ke permodalan formal, pencatatan keuangan yang masih manual dan rentan kesalahan, serta sistem pembayaran cash-based yang sering membatasi transaksi belanja wisatawan. Hadirnya teknologi finansial menawarkan solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut melalui: Sistem Pembayaran Digital (QRIS & POS Digital): Memudahkan transaksi non-tunai yang cepat, aman, dan dapat diakses oleh wisatawan lokal maupun asing. Akses Permodalan Adaptif (*Peer-to-Peer Lending & Digital Banking*): Membuka peluang pembiayaan usaha dengan proses yang lebih cepat dan fleksibel tanpa hambatan jaminan tradisional. Pencatatan Keuangan Otomatis (Aplikasi Akuntansi Digital): Membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan bisnis serta menyusun laporan keuangan yang akuntabel secara real-time.

Dengan mengadopsi teknologi finansial, UMKM di Kete Kesu tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan arus kas, tetapi juga membangun daya saing usaha dalam ekosistem ekonomi digital. Oleh karena itu, pengkajian mengenai peran teknologi finansial dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kete Kesu menjadi sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan berbasis pariwisata.

2. METODE

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada pendampingan dan penerapan **Teknologi Finansial (Fintech)** bagi pelaku UMKM di kawasan pariwisata seperti Kete Kesu dapat menerapkan kombinasi metode interaktif dan partisipatif berikut:

Metode Participatory Action Research (PAR) / Pendampingan Partisipatif

Metode ini melibatkan mitra (pelaku UMKM Kete Kesu) secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi, sehingga solusi fintech yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi digital mereka.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan & Sosialisasi (Analisis Kebutuhan)

Survei Lapangan & Asesmen Awal: Mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, penggunaan smartphone, serta kendala transaksi digital yang dihadapi pedagang souvenir, pengrajin, dan pelaku usaha di Kete Kesu.

Sosialisasi Program: Memberikan pemahaman awal kepada komunitas UMKM mengenai pentingnya digitalisasi keuangan dalam mendukung pariwisata kawasan.

Tahap Pelatihan & Pelaksanaan (Transfer of Knowledge)

Materi Literasi Keuangan & Fintech: Penyampaian materi dasar mengenai keamanan transaksi digital, pengenalan QRIS, pos digital (kasir online), dan aplikasi pencatatan keuangan (pembukuan digital).

Workshop Interaktif & Simulasi: Praktik langsung pendaftaran akun QRIS mitra bisnis, pengoperasian aplikasi kasir digital, serta pendaftaran rekening bank digital di lokasi.

Tahap Pendampingan Intensif (Mentoring & Coaching)

Pendampingan One-on-One: Pendampingan secara individual langsung di kios/tempat usaha pedagang untuk mengatasi kendala teknis (seperti verifikasi identitas, kendala sinyal, atau kebingungan penggunaan antarmuka aplikasi). Pemasangan Media Transaksi: Pembuatan dan penempatan papan/stiker QRIS resmi di area cenderamata Kete Kesu.

Tahap Evaluasi & Keberlanjutan (Monitoring & Evaluation)

Evaluasi Penggunaan: Mengukur peningkatan frekuensi transaksi non-tunai dan kerapian pencatatan keuangan bulanan pelaku UMKM. Umpan Balik & SolusiKendala: Mengidentifikasi kendala teknis pascalatihan serta menyusun rekomendasi keberlanjutan program bagi pengelola objek wisata atau dinas terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai penerapan teknologi finansial pada UMKM di Kete Kesu:

Peningkatan Literasi dan Pemahaman Keuangan Digital

Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar pelaku UMKM di Kete Kesu masih mengandalkan transaksi tunai dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan: Tingkat Pemahaman Peserta: Terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% (berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*) mengenai manfaat teknologi finansial, keamanan transaksi digital, serta pentingnya pencatatan kas terstruktur. Kesadaran Pengelolaan Usaha: Pelaku usaha mulai memahami pentingnya laporan keuangan sederhana untuk menilai profitabilitas dan memperluas peluang akses pemodalan.

Adopsi Sistem Pembayaran Non-Tunai (QRIS)

Salah satu capaian konkret dari pengabdian ini adalah digitalisasi sistem pembayaran bagi para pedagang dan penyedia jasa di kawasan wisata Kete Kesu: Aktivasi Merchant QRIS: Sebanyak [Jumlah, misal: 25] pelaku UMKM berhasil didampingi hingga memiliki Kode QRIS yang terhubung langsung ke rekening usaha masing-masing. Peningkatan Kemudahan

Transaksi: Pelaku UMKM dapat melayani pembeli/wisatawan (baik domestik maupun mancanegara) yang tidak membawa uang tunai, sehingga meminimalkan potensi kehilangan penjualan (*lost sales*).

Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi

Melalui sesi *coaching & mentoring* secara bertahap, para pelaku usaha mulai beralih dari pencatatan manual di buku kertas ke aplikasi akuntansi digital di *smartphone*: Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital: Peserta mampu mencatat transaksi masuk, keluar, dan utang-piutang harian secara mandiri menggunakan aplikasi (seperti BukuKas/BukuWarung). Efisiensi Operasional: Waktu yang dibutuhkan untuk merakap laporan keuangan bulanan menjadi jauh lebih singkat, akurat, dan dapat dipantau secara *real-time*.

Dampak Terhadap Kinerja dan Daya Saing UMKM

Secara keseluruhan, adopsi teknologi finansial memberikan dampak positif langsung pada operasional usaha di Kete Kesu: Peningkatan Omzet: Terjadi potensi peningkatan omzet penjualan seiring dengan kemudahan metode pembayaran yang ditawarkan kepada pengunjung destinasi wisata. Akuntabilitas & Profesionalisme: Usaha lokal menjadi lebih teratur secara administrasi, yang meningkatkan daya saing UMKM Kete Kesu dalam menghadapi era ekonomi digital berbasis pariwisata.



Gambar 1. Menjelaskan kepada pelaku UMKM pentingnya Finansial Teknologi.



Gambar 2. Pelaku UMKM sedang mendengarkan Penjelasan tentang Pentingnya Finansial Teknologi pada Pelaku UMKM.



Gambar 3. Pelaku UMKM Sedang Mendenagrakan.



Gambar 4. Photo Bersama dengan Pelaku UMKM di Kete Kesu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Kete Kesu, Toraja Utara, bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif, efisien, dan modern. Melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai manfaat teknologi finansial dalam mendukung keberlanjutan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan literasi keuangan digital peserta sebesar 85% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, pendampingan mendorong pengenalan dan penerapan sistem pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* untuk membantu pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur.

Penerapan teknologi finansial berpotensi meningkatkan kemudahan transaksi, mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan, serta memperluas peluang penjualan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan *fintech* memerlukan pendampingan berkelanjutan, peningkatan kesadaran terhadap keamanan transaksi digital, serta evaluasi berkala untuk memastikan teknologi tersebut digunakan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pelaku UMKM, pengelola kawasan wisata, lembaga

pendidikan, dan instansi terkait agar pemanfaatan teknologi finansial dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendampingan fintech di Kete Kesu diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal berbasis pariwisata secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis standar QR Code Indonesian Standard (QRIS) untuk pembayaran non-tunai*. Bank Indonesia.
- Marten, R., & Randa, F. (2022). Peran modal sosial dan adaptasi teknologi digital dalam menjaga keberlanjutan UMKM pariwisata di Toraja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 14(2), 115–128.
- Nugroho, A. A., & Budiarti, L. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi pelaku usaha mikro dan kecil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(1), 45–53.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rukmana, I., & Setyowati, E. (2023). Pendampingan adopsi *financial technology* untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis pariwisata. *Jurnal Aplikasi Keuangan dan Akuntansi*, 5(3), 201–212.
- Sari, D. P., & Utami, T. (2020). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pemanfaatan *fintech*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 34–45.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran dan transaksi digital pada sektor ekonomi kreatif dan pariwisata*. Andi Offset.